

**IMPLEMENTASI TEKNIK PIDATO KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD ARYA ARJUNA

NPM: 1801020009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN



Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Ahmad Jailani dan Ibunda tercinta Salmah yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku terutama kakakku Kiki Handayani terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih buat seluruh keluarga besarku yang di paluh kurau atas doa dan motivasinya.

Terima kasih dari sahabat fillahku (Muhammad Andika Rangkuti, Muhammad Alwi Nasition, Muhammad Irfan Alwi Harahap, Muhammad Rosidin, Ridho Ramadhan Basudiwa) serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2018 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan”

(QS. At-Tur : 17)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arya Arjuna

NPM : 1801020009

Jenjang Pendidikan : S1 (Stata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul: Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Peelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan dan merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Maret 2022



MUHAMMAD ARYA ARJUNA
NPM: 1801020009

PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI TEKNIK PIDATO KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-
HIDAYAH MEDAN

Oleh :

MUHAMMAD ARYA ARJUNA
NPM: 1801020009

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Medan, 21 Maret 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib. S. Ag., M.A.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 9 April 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Arya Arjuna** yang berjudul "**Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Muhammad Arya Arjuna

NPM : 1801020009

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 9 April 2022

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Rizka
Dr. Rizka Harfiani M. Psi.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Muhammad Arya Arjuna
NPM : 1801020009
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan

Medan, 9 April 2022

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani M. Psi.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
و ـِ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـِ يـَ	fathāh dan ya	AI	a dan i
ـِ وـَ	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم

– al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laž³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur'anu

- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Muhammad Arya Arjuna (1801020009), Implementasi Teknik Pidato Keagamaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan, Skripsi Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

Implementasi pidato keagamaan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang program pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan, untuk mengetahui tentang retorika yang baik dalam membaca pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan, dan untuk mengetahui struktur yang baik dan benar dalam menulis pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar melainkan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain

Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan implementasi teknik pidato keagamaan yang dilakukan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada siswa kelas XI IPS mereka mampu melakukan kegiatan pidato keagamaan dengan efektif yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan pidato keagamaan guru juga memberikan durasi 10 Menit kepada peserta didik untuk menyampaikan isi pidatonya. Namun, para peserta didik sangatlah antusias dalam kegiatan ini, bahkan mereka menyampaikan isi pidato lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu menghormati orang tua, adab menuntut ilmu, puasa ramadhan dan lain-lain.

Kata Kunci: *Implementasi, tujuan, pidato keagamaan*

ABSTRACT

Muhammad Arya Arjuna (181020009), Implementation of Religious Speech Techniques in Improving Student Learning Outcomes in the Eyes of Islamic Religious Education at SMA Al-Hidayah Medan, Thesis Medan: Department of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatra, 2022.

The implementation of religious speeches aims to find out about the religious speech program on improving learning outcomes in Al-Hidayah Medan High School students, to find out about good rhetoric in reading religious speeches towards improving learning outcomes in Al-Hidayah Medan High School students, and to find out the structure involved. good and right in writing religious speeches on improving learning outcomes in high school students Al-Hidayah Medan.

The method used in this research is to use qualitative methods. Descriptive qualitative approach is data that has been collected in the form of sentences, pictures but not numbers. If there are numbers, their nature is only as a support. The data to be obtained are transcripts, interview documents, field notes, photos, personal documents, and others.

The results of this study are the implementation of religious speech techniques carried out at the Al-Hidayah High School Medan in class XI IPS students who are able to carry out religious speech activities effectively given by Islamic Religious Education teachers. In addition, in religious speech activities the teacher also gives a duration of 10 minutes for students to convey the contents of their speech. However, the students were very enthusiastic in this activity, they even delivered the contents of the speech more than the time specified by the Islamic Religious Education teacher. One of the materials given by the Islamic Religious Education teacher is respecting parents, etiquette for studying, fasting in Ramadan and others.

Keywords: *Implementation, purpose, religious speech*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan kepada penulis Rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“IMPLEMENTASI TEKNIK PIDATO KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN”** guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari beberapa pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Uatara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Rekan-rekan saya Mahasiswa PAI A-1 (Pagi) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 20 Januari 2022



Muhammad Arya Arjuna

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Implementasi Teknik Pidato Keagamaan	9
1. Pengertian Implementasi.....	9
2. Pengertian Pidato	10
3. Teknik Penyampaian Pidato	12
4. Fungsi dan Tujuan Pidato	13
5. Retorika Yang Baik Dalam Berpidato	15
6. Struktur Penulisan Pidato.....	16
7. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
8. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Tahapan Penelitian	24
E. Data dan Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25

G. Teknik Analisis Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Penelitian.....	31
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-Hidayah Medan	31
2. Profil SMA Al-Hidayah Medan.....	32
3. Visi dan Misi SMA Al-Hidayah Medan	33
4. Tujuan SMA Al-Hidayah Medan	33
5. Tata Tertib.....	34
6. Sarana Dan Prasarana	37
7. Keadaan Guru dan Karyawan	41
8. Struktur Organisasi	42
9. Keadaan Siswa.....	43
10. Interaksi Sosial.....	44
B. Temuan Penelitian	45
1. Perencanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan .	46
2. Pelaksanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan .	51
3. Evaluasi Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan	52
C. Pembahasan	56
1. Perencanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan..	56
2. Pelaksanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan .	57
3. Evaluasi Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya, melainkan mereka juga harus mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Strategi dakwah umat Islam bukan hanya melalui syiar dan khutbah saja melainkan juga melalui berbagai media seperti media cetak, visual maupun elektronik.¹

Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat modern saat ini, banyak anak-anak yang tidak mengetahui apa itu pidato. Padahal dalam konsep pidato hampir sama dengan dakwah yang ajarkan pada masa nabi dalam priode Mekah (hanya dilakukan secara lisan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan dihadapan orang banyak). Agar pidato atau ceramah dapat berlangsung dengan baik, memikat, dan menyentuh akal dan hati perlu retorika yang baik.

Menurut Erie Sudewo dalam bukunya yang berjudul *Character Building menuju Indonesia lebih baik* menegaskan bahwa karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Disinilah titik utama, menggapai istilah karakter memiliki kekuatan, mengandung daya, mempunyai kharisma. Ada tanggung jawab dan amanah yang harus diselesaikan.²

Berdasarkan uraian di atas Erie Sudewo mengatakan bahwa setiap manusia terkhususnya harus mempunyai charisma yang baik dalam menjalani kehidupan. oleh karna itu, kita harus bisa mendidik anak-anak agar mempunyai karakter yang baik. Dari sini kita bisa membentuk karakter pada peserta didik salah satunya dengan program pidato.

¹Nadia Ulfah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa Di MTS. Hidayatul Anam Jakarta Selatan*, (2020), h. 1.

²Erie Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), h. 45.

Mengenai proses belajar, baik guru maupun peserta didik tujuan utama untuk meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki setiap individu masing-masing siswa adalah untuk meraih prestasi, terutama dalam bidang non akademiknya. Dimiyati dan mudjiono mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari bahan yang telah diberikan oleh guru atau pelatih bisa diketahui melalui penilaian yang diberikan oleh guru dalam hal akademik.³

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya strategi tersebut, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada materi pelajaran baik akademik maupun non akademik terutama pada ekstrakurikuler pidato keagamaan. Selain pandai dalam dalam berpidato siswa juga harus bisa mengamalkan isi dari pidato tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Strategi sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan terlebih-lebih dalam pembelajaran kegiatan pidato keagamaan. karena jika kita ingin mencapai sesuatu perlu nya strategi dan teknik yang dilakukan agar berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan pidato keagamaan perlunya mempersiapkan materi, melatih gestur tubuh dan melatih retorika yang baik saat memulai pidato.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu berbagai cara yang dilakukan oleh guru atau pelatih untuk mencapainya. Dari upaya tersebut perlu menerapkan beberapa strategi yang dilakukan untuk melatih potensi peserta didik secara bervariasi dan menyenangkan. Karena pada kenyataannya bapak berbagai macam prestasi yang lebih baik dan ada juga yang memperoleh prestasi kurang baik. Oleh karena itu guru juga harus kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi yang di inginkan. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

³Rita Ningsih dan Arifatin Nurrahmah, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, (2016), h. 75.

⁴Farokhi Dawin Ni'am, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan Di Minu Curungrejo Kepanjen Malang*, (2021), h. 5.

⁵Ibid, h. 6.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan selain guru adalah peserta didik. Dalam dunia pendidikan peserta didik sangat di butuhkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi peserta didik adalah orang yang ingin memiliki ilmu untuk mencapai cita citanya dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁶

Sesuatu untuk mencapai target yang diinginkan, memang setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada kalanya peserta didik yang dominan dengan potensi akademiknya dan ada juga peserta didik yang dominan dengan potensi non akademiknya. Maka dari itu sangat sulit untuk mencari siswa supaya mengikuti extra pidato keagamaan karena setiap individu siswa memiliki potensi yang berbeda. Dengan demikian tugas guru di sini adalah sebagai mediator dan fasilitator untuk menunjang berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik khususnya pada prestasi pidato keagamaan. Karena sebelumnya sangat rendah dalam prestasi non akademiknya. Maka dari itu disini guru PAI berupaya untuk mengembangkan prestasi di bidang non akademiknya supaya bisa saling berkembang antara prestasi akademik dan prestasi non akademiknya.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswi mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yangada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.⁷

⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 BAB I.

⁷Askhabul Kahoiron, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal pendidikan agama Islam, Al Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm. 72.

Mengenai proses belajar, baik guru maupun peserta didik tujuan utama untuk meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki setiap individu masing masing siswa adalah untuk meraih prestasi, terutama dalam bidang non akademiknya. Dimiyati dan mudjiono mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari bahan yang telah diberikan oleh guru atau pelatih bisa diketahui melalui penilaian yang diberikan oleh guru dalam hal akademik. Apabila non akademik untuk mengetahui nilai dari hasil akhir dapat diketahui melalui juri atau hakim dalam suatu perlombaan atau pertandingan.⁸

Tolak ukur untuk meningkatkan prestasi tersebut perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru atau pelatih untuk mencapainya. Dari upaya tersebut perlu menerapkan beberapa strategi yang dilakukan untuk melatih potensi peserta didik secara bervariasi dan menyenangkan. Karena pada kenyataannya banyak berbagai macam prestasi yang lebih baik dan ada juga yang memperoleh prestasi kurang baik. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi yang diinginkan.

Proses belajar seorang guru tidak harus memakai satu macam strategi saja, tetapi harus memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. tetapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi pada situasi tertentu.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya strategi tersebut, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada materi pelajaran baik akademik maupun non akademik terutama pada ekstrakurikuler pidato keagamaan. Selain pandai dalam berpidato siswa juga harus bisa mengamalkan isi dari pidato tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Aan Muhammad Burhanudin, dkk, "Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i Yang Rahmatallil 'Alamin", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 1, Juli 2019, hlm. 7.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat. Kondisi anak muda sekarang sungguh memprihatinkan karna kurangnya pemahaman agama. Hal ini menyebabkan runtuhnya iman. Maka dari itu perlunya dalam pendidikan menyediakan wadah program-program keagamaan seperti pidato. Dengan program pidato diharapkan pada peserta didik mampu menyampaikan dakwah bukan hanya disekolah saja. Akan tetapi, sampai manca Negara. Oleh karena itu, dari uraian konteks penelitian diatas peneliti ingin mengangkat suatu tema yang akan menjadi judul penelitian ini yaitu “Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan”.

Prestasi menurut sumardi Suryabrata adalah kemajuan yang diraih oleh peserta didik mengenai nilai nilai yang diberikan oleh guru selama masa tertentu. Sedangkan menurut Zaenal Arifin prestasi adalah hasil dari seseorang dalam menyelesaikan sesuatu dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang tersebut. Jadi pengertian dari prestasi adalah keberhasilan yang diraih seseorang melalui suatu proses tertentu mengenai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya.⁹

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru atau pelatih untuk mencapainya. Dari upaya tersebut perlu menerapkan beberapa strategi yang dilakukan untuk melatih potensi peserta didik secara bervariasi dan menyenangkan. Karena pada kenyataannya bapak berbagai macam prestasi yang lebih baik dan ada juga yang memperoleh prestasi kurang baik. Oleh karena itu guru juga harus kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi yang di inginkan. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁹Zulkarnaen, dkk, “Pengaruh Program Tahfidz Quran terhadap prestasi belajar santri pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan”, *JOM FTK UNIKS*, Vol. 1, No. 2 , Juni 2020, hlm. 107.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengetahui apa itu pidato keagamaan.
2. Perlunya retorika yang baik dalam membaca pidato.
3. Perlunya struktur yang baik dan benar dalam penulisan pidato keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pembuatan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi teknik pidato keagamaan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pembuatan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang program pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan.
2. Untuk mengetahui tentang retorika yang baik dalam membaca pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan.
3. Untuk mengetahui struktur yang baik dan benar dalam menulis pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dalam pembuatan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep program pidato keagamaan terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan program pidato keagamaan sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah lain, dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan kegiatan program pidato keagamaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa SMA Al-Hidayah Medan.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan pengembangan penelitian pada aspek lain yang belum didalami.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan, yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masing-masing adalah pernyataan dari apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori, pada bagian ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui buku, karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori yang untuk merumuskan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai definisi implementasi, pengertian pidato, fungsi dan tujuan pidato, retorika yang baik dalam berpidato, struktur penulisan pidato, pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, dan ruang lingkup pendidikan Islam.

Bab III: Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV: Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil dan pembahasan memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.

Bab V: Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Implementasi Teknik Pidato Keagamaan

1. Pengertian Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga sering disebut sebagai suatu proses rangkaian suatu kegiatan akan ditindak lanjuti setelah sebuah rencana dan kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan.¹⁰

Secara etimologis, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah “membangun hubungan” dan mata rantai agar supaya kebijakan bisa berpengaruh terhadap kebijakan.¹¹

Implementasi kebijakan publik dilaksanakan dalam dua wujud, yaitu wujud program dan kebijakan politik tambahan. Pada prinsipnya implementasi kebijakan publik dalam bentuk program diimplementasikan ke bawah dalam bentuk proyek, kegiatan dan pemanfaatan yang sesuai dengan tujuan pemerintah dan publik. Implementasi kebijakan publik biasanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan undang-undang atau perda yaitu suatu jenis implementasi kebijakan yang perlu mendapatkan penjelasan atau yang biasa sering disebut sebagai peraturan pelaksana.¹²

¹⁰A. Rahmawati, *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone*, (2020), h. 7.

¹¹Nawi Rusdin, *Reinventing Government Dalam Model Analisis Kebijakan Pelayanan Birokrasi Di Indonesia*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 2. No. 1 (2018), 21.

¹²Nugroho Riant, *Kebijakan Politik: Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 31.

2. Pengertian Pidato

Pidato adalah ungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Menurut Hart pidato berbeda dengan komunikasi lainnya karena memiliki beberapa fitur khusus yaitu pesan yang disampaikan harus relevan secara keseluruhan dan tidak hanya bagi seseorang ataupun beberapa saja. Guiora menyatakan bahwa pidato dalam ranah pesan keagamaan diungkapkan secara verbal (baik lisan maupun tulisan) yang melingkupi *theological* yang relevan dengan pembahasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pidato merupakan cara mengungkapkan pikiran/gagasan kepada khalayak.¹³

Pidato merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh pemimpin dalam komunikasi pada suatu organisasi/komunitas, salah satu komunitas tersebut ialah Negara. Jika pidato lebih ditujukan pada acara kenegaraan maka berbeda dengan khutbah. Pengertian khutbah menurut Moh. Ali Azis telah bergeser dari pidato secara umum menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan. Demikian juga Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan khutbah berasal dari kata “mukhathabah” (pembicaraan) atau “khatub” (yang diperbincangkan) didefinisikan sebagai “pidato (terutama yang menguraikan ajaran agama)”.¹⁴

Berpidato merupakan kegiatan yang hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagi kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi, dan lain-lain. Jadi, harapan guru dan penulis semoga para siswa mampu mengoptimalkan dalam berbicara yang baik di depan umum.

Menurut Karomawi Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya. Hal ini perlu karna kegiatan berpidato sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik.

¹³Mukoyimah, *Dakwah Soekarno Melalui Pidato, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No. 2. (2017), h. 319.

¹⁴Ibid, h. 320.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Membiasakan berpidato memang perlu niat. Niat untuk mau berpidato. Niat saja memang belum cukup, perlu ditambah keberanian. Sebab bagi yang belum biasa, berpidato itu diliputi rasa takut, malu atau grogi. Hal ini tidak perlu dirisaukan karena semua orang yang belum melakukan sesuatu, termasuk pidato akan merasa grogi.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam penyampaian pidato harus memiliki persiapan dan kesiapan saat berpidato. Karena jika tidak memiliki persiapan bisa akan terjadi miskomunikasi saat penyampaiannya. Selain itu, keberanian juga harus dilatih saat tampil di depan orang banyak. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa malu atau grogi. Oleh sebab itu, perlunya persiapan, kesiapan, dan keberanian sebelum berpidato di depan orang banyak.

Seorang pemimpin sebaiknya memiliki keterampilan berbicara diacara umumnya dan kemampuan berpidato di depan umum pada khususnya. Menurut Wisanggeni pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi. Selain itu menurut Slamet pidato adalah berbicara dihadapan orang banyak dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk musyawarah, memberikan rujukan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Yuni berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gestur, kontak pandang, dan lain-lain).¹⁶

¹⁵Muji dan Suherli, *Pengembangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Tutaran, Vol. 8.No. 1 (2019), h. 15.

¹⁶Anggi Rahmawati Kusuma, *Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato*, 2019, h. 9.

3. Teknik Penyampaian Pidato

Penyampaian pidato tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Terdapat teknik-teknik dalam penyampaian pidato yang perlu diperhatikan oleh pembicara. Teknik yang pertama antara lain pidato disampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak terlalu sukar serta komunikatif. Seperti disampaikan oleh Saddhono Wijana penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah ragam bahasa buku yaitu bahasa Indonesia agar dipahami oleh semua. Untuk mempermudah pemahaman pendengar, bahasa yang kita gunakan juga harus yang populer dan banyak diketahui orang lain agar tidak terjadi salah pemahaman antara pembicara dan pendengar.

Teknik kedua adalah suara harus jelas. Pembicara harus memiliki suara yang jelas agar pendengar juga mampu menerima informasi yang disampaikan tanpa susah payah mendekatkan telinga mereka.

Teknik yang ketiga adalah nada suara teratur dan baik (tidak monoton). Vokal dan intonasi pada hal ini sangat berpengaruh, agar pembicara tidak bosan mendengar gagasan yang kita sampaikan. Sudah seharusnya kita dapat mengolah vokal yang baik, agar pidato yang disampaikan memiliki daya tarik tersendiri.

Teknik keempat adalah selingi humor yang tepat suasana. Humor yang terkontrol akan memberikan suasana hidup pada tempat kita berpidato. Seperti yang disampaikan oleh Saddhono kode berdasarkan variasi dalam satu bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa baku dan nonbaku. Ketika kita menyelipi humor tidak harus menggunakan bahasa baku, tetapi dapat juga dengan bahasa gaul atau sesuai dengan pendengar pada saat itu.

Teknik yang terakhir adalah kewajaran dan kelancaran atau kecepatan saat berbicara. Saat menyampaikan gagasan, jangan sekali-kali dengan kecepatan yang tidak terkontrol. Setiap pendengar memiliki kemampuan tersendiri dalam menangkap apa yang mereka dengarkan. Sudah sebaiknya sebagai pembicara yang baik, kita benar-benar harus menguasai kemampuan vokal dengan sangat baik. Selain itu vokal yang baik juga akan memberikan kesan tetapi meyakinkan.¹⁷

¹⁷Ibid, h. 13-14.

4. Fungsi dan Tujuan Pidato

Fungsi pidato sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak di capai dengan adanya pidato tersebut, dapat disebutkan, fungsi-fungsi pidato tersebut diantaranya adalah: memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan dan membentuk pesan. Dengan banyaknya fungsi-fungsi pidato di atas maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan.

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah Al-'Asr Ayat 3:

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا هَذَا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصُّلْحَ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ الْإِنَّمَا

Illalladzii na aa manuu wa amilus shalahaati watawa saubil haqqi wa tawaa saubis sabr.

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Berpidato sangatlah efektif jika kita mempunyai retorika yang baik. Fungsi berpidato sangatlah bagus bagi peserta didik. Hal itu disebabkan karna dalam berpidato dapat melatih siswa dalam berbicara secara baik di depan umum. Maka dari itu diharapkan bagi siswa SMA Al-Hidayah Medan agar bisa membangun relasi dalam berdakwah.¹⁸

Pidato pada umumnya melakukan satu atau beberapa hal berikut:

- a. Memperanguhi orang lain agar mau mengikuti kemauan yang disarankan dengan sukarela.
- b. Menyampaikan informasi atau suatu pemahaman kepada pendengarnya.
- c. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan.
- d. Mendidik.
- e. Propaganda.

¹⁸Nur Ainiyah, *Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 2. (2019), h. 156.

f. Penyambung lidah seseorang.¹⁹

Adapun tujuan dari program pidato keagamaan dapat dilihat dari segi obyek materi ceramah, yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari tinjauan segi obyek materi ceramah memiliki tujuan, yaitu berkaitan dengan tujuan untuk perorangan, keluarga, masyarakat dan untuk umat manusia seluruh dunia.

Adapun tujuan pidato keagamaan yang ditinjau dari sudut materi ceramah, yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- b. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dan sifat-sifat tercela.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pidato keagamaan dari sudut materi ceramah, yaitu berkaitan dengan akhlak, hukum dan tujuan akhlak.

¹⁹Vinta Sri Rahayu, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Teks Pidato Dengan Metode Reality Show Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, (2020), h. 33.

²⁰Aulia Zahara, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri DI Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, (2020), h.11 .

²¹Ibid, h. 12.

5. Retorika Yang Baik Dalam Berpidato

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan pada sekelompok orang, yang disebut *audience* atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada *audience* dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Menurut Akhmadi, berbicara ialah keterampilan yang di dalamnya menciptakan arus sistem bunyi dan artikulasi yang dapat memiliki kegunaan dalam menyampaikan keinginan, dan perasaan.²²

Berdasarkan uraian di atas bahwa menurut Aristoteles bahwa ketika kita ingin belajar komunikasi yang baik dalam berbicara didepan umum. Hal yang paling pertama kita lakukan adalah mengetahui bahwa kita seorang komunikator, menguasai materi, dan mengetahui siapakah komunikan.

Menurut Aristoteles telah menyarankan tiga metode persuasif untuk mempengaruhi perlakuan manusia. Pertama, pembicara harus berusaha meyakinkan pendengarnya dengan mengajukan bukti persuasif. Ini berarti bahwa pembicara harus menyertai pendengar melalui kecerdasannya, *logos* atau bukti logisnya. Kedua, pembicara perlu menyentuh hati pendengar melalui faktor emosional seperti harapan, kasih sayang, simpati, keyakinan, dan perhatian, dan lain-lain. Ketiga, pembicara perlu menunjukkan pengetahuan yang luas di bidangnya, selain memiliki kredibilitas tinggi dan status terhormat, yaitu etos atau bukti etis. Metode persuasif juga bisa digunakan dengan bukti emosi yang bisa ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti: sedih, intimidasi atau permusuhan. Manusia membuat keputusan atau penilaian melalui bukti emosional sebagai alat pengesahan terlepas dari tindakan rasionalnya. Oleh karena itu, bukti emosional dapat mempengaruhi penentuan dan keputusan seorang pembicara.²³

²²Ibid, h. 27-28

²³Yaqin dan Lalu Nurul, Analisis Invensi Strategi Retorika HJ. Wartiah, *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol. 6. No. 1, (2018), h. 126-127.

Penyampaian pidato menggunakan bahasa yang yang mudah dipahami oleh para pendengarnya. Cara penyampaian pidato disesuaikan dengan audiens atau para pendengarnya. Pidato menggunakan artikulasi, intonasi, dan volume yang jelas.²⁴

6. Struktur Penulisan Pidato

Struktur penulisan pidato, sistematika umum dari suatu pidato adalah sebagai berikut:

1. Judul, yakni harus angkat dua menimbulkan hasrat ingin tahu dari pendengar.
2. Salam pembuka, biasanya mengawali suatu pidato yang disampaikan secara islami atau agama, setelah menyampaikan salam pembuka baru dilanjutkan dengan
3. Pendahuluan, menyampaikan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara.
4. Isi, yakni bagian yang menjelaskan selengkapny dari pidato yang akan disampaikan. Penjelasan ini disampaikan secara bertutur dan lengkap.
5. Penutup, adalah simpulan dan harapan atau aturan atas apa yang disampaikan oleh pembicara.
6. Salam penutup, yaitu bagian terakhir dari suatu pidato yang berisi seperti salam.²⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam sistematika penulisan pidato harus memiliki 6 poin, yaitu harus mengetahui judul yang ingin ditulis, memuat salam pembuka, pendahuluan, memuat isi, menguraikan penutup dan yang terakhir menggunakan salam penutup. Sehingga dengan mengikuti panduan struktur penulisan pidato diharapkan mampu memberikan penyampaian materi dengan baik dan benar.

²⁴Sosilowati, *Teknik Retorika Dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim Pada Hari Guru Nasional 2019, Jurnal Trias Politika*, Vol. 4, No. 1 . h. 3.

²⁵Ibid, h. 4.

7. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah arti dari “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instrucus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atas ide yang telah diolah secara baik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah sarana untuk individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.²⁶

Pendidikan Agama dan keagamaan itu merupakan dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai Agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran Agamanya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan pendidikan agama Islam yang di jelaskan oleh Bunyamin bahwa pendidikan itu harus bisa mengoptimalkan dalam pembentukan akhlak dan karakter manusia. Pendidikan itu sendiri dapat kita temui pada persekolahan yang dimana seorang pendidik lah yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini lah yang membuat sejumlah pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar terciptanya akhlakul karimah.

²⁶Sugiarti, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 DI MTS Istiqlal Delitua*, (2021), h. 9.

²⁷Buyamin, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9.No. 1 (2018), h. 19.

Menurut Hasan Langgulung pengertian ilmu pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang dijelaskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sementara menurut M. Ngalim Purwanto, Ilmu pendidikan Islam adalah pengetahuan yang dimiliki untuk menerangkan gejala perbuatan mendidik. Jadi pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak tujuannya adalah ditujukan kearah terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna (*Insan Kamil*). Dengan demikian jelaslah bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas proses penyampaian materi-materi ajaran Islam kepada anak didik dalam proses pertumbuhannya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa menurut Hasan Langgulung dan M. Ngalim Purwanto pendidikan agama Islam mempunyai peran penting bagi anak muda Islami agar bisa mendakwahkan Islam keseluruh dia agar dapat memetik hasilnya kelak di akhirat. Sebelum mendakwahkan maka perlu menguasai materi tentang nilai-nilai Islam bagi para peserta didik.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, Alquran menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*, ucapan dan perbuatan yang paling baik. Misi dakwah Islam adalah mencoba mentransformasikan dinamika-dinamika yang dimiliki. Hal ini terus-menerus mendesak lahirnya transformasi sosial. Islam memiliki cita-cita ideologis yaitu menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam masyarakat di dalam kerangka keimanan kepada Allah SWT.²⁹

²⁸Selamat Pohan dan Zailani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: UMSU PRESS, 2016), h. 6.

²⁹Muhammad Qorib, *Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat, Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. 2, (2018), h. 316.

8. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA ruang lingkup pendidikan Islam; yakni terdiri dari kata “Informal”, “Formal” dan non Formal. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain. Ruang lingkup yang dimaksudkan disini merupakan medan berlakunya kegiatan pendidikan yaitu dalam lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan masyarakat (pendidikan non formal), dan lingkungan sekolah (pendidikan formal).³⁰

Berdasarkan uraian di atas menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA ruang lingkup Pendidikan Islam memiliki tiga makna, yaitu informal, formal dan non formal. Ketiga makna ini mengandung makna yang kuat terhadap manusia, lingkungan dan hubungan dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain.

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut serta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah perbuatan mendidik itu sendiri, peserta didik, dasar dan tujuan pendidikan Islam, pendidik, Materi pendidikan Islam, media pendidikan Islam, evaluasi pendidikan, dan lingkungan sekitar.³¹

Berdasarkan uraian di atas ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas cangkupannya karna membahas tentang pendidikan, pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam dan lain-lainnya. Pendidikan Islam sangat perlu diterapkan dalam ranah pendidikan. Karna Pendidikan Agama Islam dapat merubah pola pikir peserta didik untuk menjadi lebih baik. Peserta didik perlu menghidupkan roh-roh baik dalam berpikir agar kerangka berpikir nya mampu mengoptimisasikan dalam suatu kehidupan.

³⁰Ibid, h. 6-7.

³¹Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3.No. 1, (2021), h. 58-59.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini tentunya dapat membantu penelitian agar dapat menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi program pidato keagamaan diantaranya sebagai berikut

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Farokhi Dawin Ni'am dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan Di Minu Curungrejo Kepanjen Malang". Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan, yaitu menggunakan sarana prasarana yang mendukung, mengelola proses belajar, memberikan motivasi kepada siswa, persiapan yang matang dan upaya spiritual. Selain itu, penerapan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan, yaitu dengan menerapkan strategi, guru menyiapkan materi pidato yang akan dilombakan, memberikan teks pidato kepada peserta didik untuk dihafalkan.
2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Hadijah dengan judul "Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Impres 1 Ujuna Kecamatan Palu Barat". Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpidato menggunakan metode pemodelan pada siswa kelas VI SDN Impres 1 Ujuna mengalami perubahan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Perubahan tersebut terlihat dari hasil tes siklus I dan siklus II setelah mengikuti pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode pemodelan dengan tema pidato Hari Kartini. Perubahan juga didukung oleh kesiapan siswa, tanggung jawab masing-masing siswa, dan partisipasi pada saat refleksi.³²

³²Hadijah, *Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Impres 1 Ujuna Kecamatan Palu Barat*, *Jurnal Bahasantodea*, Vol. 4. No. 2, (2016), h. 8.

3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Aulia Zahara dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallukum dilaksanakan setiap seminggu sekali sekali pada hari kamis malam Jum’at setelah sholat Isya. Akan tetapi kegiatan muhadharah ini dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara didepan banyak orang, hasilnya belum maksimal perlu banyak bimbingan dalam proses pelaksanaannya. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam kegiatan *muhadharah* mengadakan perlombaan pada tingkat MTs atau MA. Dan diakhir bulan selalu mengadakan kegiatan *muhadharah* akbar dan juga membiasakan mereka untuk menonton video tentang ustadz-ustadz kondang seperti ustadz Abdul Somad dan ustadz lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus memotivasi santri saat berbicara didepan umum.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mereka tidak membahas tentang struktur penulisan pidato yang baik dan benar. Mereka hanya menerapkan strategi dalam penyampaian pidato yang baik. Maka dari itu peneliti harapkan yang terbaik untuk proses pelaksanaan penelitian yang masih dalam tahap penyelesaian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar melainkan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.³³

Tulisan ini juga menggunakan metode penelitian *library research*, yaitu penelitian bersumber dari beberapa buku perpustakaan dan jurnal yang berkaitan dengan judul.

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.³⁴

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena ataupun kejadian yang diamati secara langsung guna untuk memperoleh informasi-informasi terkait dalam suatu judul yang diteliti. Sehingga dalam harapan penelitian kualitatif ini dapat memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai.

³³Sugiarti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTS Istiqlal Delitua*, h. 16.

³⁴Aulia Zahara, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri DI Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, h. 39.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Yayasan Perguruan Al-Hidayah Medan, yang beralamat di Jln. Letda Sujono No. 04, Gg. Perguruan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20223.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai bulan April 2022 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	2022					
		N	D	J	F	M	A
1.	Pengajuan Judul						
2.	Observasi						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Penyusunan Skripsi						

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti yang berperan sebagai orang yang akan melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus terjun kelapangan. Tentunya kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini sangat berperan penting sebagai instrumen kunci dalam menuntaskan suatu permasalahan yang ingin diteliti. Dalam penelitian tentu tidak terlepas dengan ciri-ciri dari pendekatan kualitatif yang dimana sebagai salah satu instrumen kunci. Dengan memilih narasumber, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan dari hasil yang dilakukannya. Maka dari itu peneliti harus mengoptimalkan sepenuhnya hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian agar menemukan sumber data yang valid.

Pelaksanaan penelitian ini akan hadir kelapangan dimulai sejak diberikannya izin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung kelokasi penelitian pada waktu tertentu, yang sudah dijadwalkan atau tidak terjadwal.³⁵

D. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian kualitatif juga tentu berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur ataupun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berpikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat fleksibel, dalam penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan didalam penelitian tersebut.

2. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian dan subjek penelitian adalah rangkaian yang sangat penting dalam penelitian dan telah ditentukan ketika kita menentukan rumusan masalah dan identifikasi masalah.

3. Pengumpulan Data, Pengelolaan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang sangat berhubungan sehingga dalam tahap pengumpulan data, peneliti harus mampu mencari sebanyak-banyaknya informasi terkait hal yang ingin diteliti. Dengan penerapan penelitian kualitatif peneliti mampu mengelola data-data dan merumuskannya dengan baik sesuai dengan data yang didapat secara akurat dan efektif.

4. Penyajian Data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata yang disajikan melalui buku maupun wawancara. Penelitian ini juga tidak dalam bentuk angka, melainkan penyajiannya berbentuk tabel untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian.

³⁵Ibid, h. 17.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan yang ingin diteliti. Data juga yang akan menjawab masalah atau rumusan masalah dalam penelitian. Sumber data adalah subjek yang dimana dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok hasil observasi terhadap suatu benda atau kejadian dan juga kegiatan hasil dari pengkajian. Data primer juga biasanya dihasilkan dari survey dan metode observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga peserta didik.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan suatu data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain, dalam penelitian ini sumber data skundernya adalah dokumen yang berisi data tertulis mengenai hubungan dengan peristiwa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik tertentu yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diteliti. Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipan) atau tidak terlibat (non partisipan). Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang akan dijadikan sumber data penelitian dan sebaliknya.³⁶

³⁶Ibid, h. 17.

Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.³⁷

Proses observasi bergerak melalui rangkaian aktivitas bervariasi, dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasionalnya. Sedangkan tugas awal pengamat adalah memilih *setting* yang tepat, sehingga menemukan jalan masuk utama. Jika peneliti bekerja sendiri, maka langsung dapat melakukan observasi, tetapi bila bekerja dengan tim, maka langsung dapat melakukan observasi, tetapi bila bekerja dengan tim, maka perlu melatih dan membekali diri dengan teknik dan mengenali subyek yang akan diobservasi.³⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa observasi yaitu sumber data yang dicari dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan sumber-sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam penyelesaian penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek khalid (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.³⁹

Wawancara juga merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan berdialog secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden atau informan dan responden atau informan akan menjawabnya juga secara lisan.

Wawancara yang akan saya lakukan secara langsung, yaitu di SMA Al-Hidayah Medan. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti kepada sejumlah informan guna memperoleh informasi yang valid sesuai dengan permasalahan yang akan saya bahas dalam penelitian ini. Guna mendapatkan informasi yang valid maka saya memilih narasumber yang diwawancarai adalah:

³⁷Kiki Joesyiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR*, Vol. 6. No. 2, (2018), h. 94.

³⁸Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8. No. 1, (2016), 31.

³⁹Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11. No. 2, (2015), h. 71.

- a. Kepala Madrasah SMA Al-Hidayah Medan
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa Kelas XI IPS

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini peneliti membuat angket terbuka, sasaran yang akan diberikan angket adalah peserta didik. Dengan menggunakan tabel maupun data-data yang valid untuk mendapatkan responden berkaitan dengan pertanyaan maupun pernyataan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait program pidato keagamaan pada siswa SMA Al-Hidayah Medan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa menurut Muhadjir analisis data dilukan dengan menata data secara sistematis yang dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan lain-lain.

Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan

⁴⁰Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V, Jurnal Penelitian*, Vol. 20. No. 2, (2016), h. 153.

⁴¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No. 33, (2018), h. 4.

yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴²

Analisis data ialah upaya untuk memilih, memilah, memahami dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan. Dalam menganalisis data tersebut, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau teknik analisis, agar data yang dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang terdapat di dalam data tersebut.⁴³

Moleong menjelaskan bahwa, analisis data ialah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁷⁵ Furchan mengungkapkan bahwa analisis data adalah: “Proses yang memerlukan usaha untuk mengidentifikasi tema-tema dan hipotesis (gagasan- gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis tersebut didukung oleh data.”⁴⁴

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam perspektif sosiologi pendidikan. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model *interactive analysis* Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu atau berkelanjutan dan terus- menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh.⁴⁵

Analisis data yang dilakukan secara kontiniu sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut: 1) Pemilihan data (*data reduction*). 2) Penyajian data (*data display*). 3) Penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*).⁴⁶

⁴²Ibid, h.5-6.

⁴³Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113-115.

⁴⁴Ibid, h. 109.

⁴⁵Moelong Metodologi..., h. 98.

⁴⁶Furchan, Pengantar..., h. 137

Meskipun demikian, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan pada saat pengumpulan data. Menurut Boghdan dan Biklen, model analisis ini dibantu dengan membuat kategori pengkodean yang terdiri dari kode latar, kode situasi, kode proses, kode aktivitas, kode peristiwa, kode hubungan dan struktur sosial, kode naratif, dan kode metode.⁴⁷

Tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti ialah memilih data, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, data diklasifikasikan sesuai aspek penelitian, yang dapat dilihat dalam bentuk tematis, kategoris, dan sistematis. Selanjutnya, data yang tidak memenuhi standard dan kebutuhan penelitian segera dieksekusi atau setidaknya disisihkan.⁴⁸

Setelah tahap-tahap tersebut dilakukan, maka tahap berikutnya adalah display atau penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi. Narasi ini disusun berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari seluruh informan, sehingga menjadi sebuah bangunan informasi yang utuh, dan bermakna. Di samping itu, ada juga data yang disajikan dalam bentuk tabel, skema, dan atau grafik untuk mempermudah para pembaca dalam memahami data temuan penelitian. Untuk kesempurnaan display data yang berbentuk naratif ini, dilakukan dialektika antara temuan dengan kerangka teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Tahap terakhir adalah melakukan refleksi yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil simpulan (conclusion drawing).⁸¹ Pada penelitian kualitatif, simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran obyek yang lebih jelas dari pada sebelumnya.

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁴⁹

⁴⁷Boghdan and Biklen, *Qualitative.....*, h. 165-167

⁴⁸Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen.....*, h.111

⁴⁹Ibid, h. 99.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Untuk menjamin data yang valid atau absah serta komprehensif, maka peneliti menjadikan perpanjangan keikutsertaan dalam implementasi teknik pidato keagamaan sebagai prioritas pertama. Hal ini dilakukan secara kontiniu; bergiliran dan bergantian di ruang-ruang kelas dan di berbagai aktivitas guru dan peserta didik serta komponen sekolah lainnya.

2. Ketekunan pengamatan

Hal ini dilakukan dengan mengerahkan seluruh kemampuanpancaindra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun intuisi dan perasaan selama pengumpulan data tersebut.⁵⁰

3. Triangulasi

Triangulasi data ini, dilakukan dengan menerapkan tiga jenis triangulasi, diantaranya ialah: *Pertama*; triangulasi metode pengumpulan data, yaitu melakukan bandingan data yang diperoleh melalui berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian,⁵¹ seperti observasi, wawancara, inventory, dan studi dokumentasi; *Kedua*, triangulasi sumber data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan penelitian lainnya; *Ketiga*, triangulasi teori, yakni membandingkan hasil temuan penelitian dengan penjelasan teori. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan penjelasan lain yang memungkinkan muncul ketika analisis penelitian ini.⁵²

⁵⁰Burhan Burngin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, cet 2 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 210.

⁵¹Mattherws B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publication, 1992), h. 12

⁵²Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-ulum Terpadu Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), h. 109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-Hidayah Medan

SMA Al-Hidayah Medan didirikan pada Tahun 1981 bertepatan pada tanggal 23 Maret 1981 dengan nomor NSS 30.4.04.60.09.080. Kemudian izin operasional dikeluarkan oleh KAKANWIL Depdikbud Sumatera Utara dengan nomor dan tanggal izin operasional 388105A1987 Tgl 14 Pebruari 1987. SMA Al-Hidayah beralamat di Jl. Letda Sujono Gg. Perguruan Nomor 4 Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. SMA Al-Hidayah Medan dipimpin oleh Bapak Pardinan Lubis, S.Ag. Telepon Sekolah 061-7352164 dan Nomor HP Kepala Sekolah 081361748735. 89 SMA Al-Hidayah sebelumnya berupa sekolah mengaji yang dikelola oleh Buya Abdul Hadi Yusuf Matondang, kemudian pada tahun 1961 didirikan sebuah Yayasan yang bernama Al-Hidayah dengan mengelola Sekolah Dasar SD, Sekolah Menengah Pertama SMP. Kemudian pada tahun 1981 baru didirikan Sekolah Menengah Atas SMA. Dan sampai sekarang, Yayasan Al-Hidayah mengelola sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA.

Semenjak berdiri, Yayasan Al-Hidayah sudah dipimpin oleh lima orang ketua yayasan, dapat diuraikan sebagai berikut: 90 a. Tahun 1981-1990 dipimpin oleh Buya Abdul Hadi Yusuf Matondang, sekaligus sebagai pendiri. b. Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Prof. Dr. Ali Yakub Matondang, MA. c. Tahun 1997-1999 dipimpin oleh Rajudin Yusuf. d. Tahun 1999-2003 dipimpin oleh Drs. Padlan Rawi Lubis. e. Tahun 2004-2015 dipimpin oleh Drs. Ahlan Rawi Lubis, MA. f. Tahun 2015-sekarang dipimpin oleh Yalidah Neri Matondang. 89 Tata Usaha Yayasan Al-Hidayah Medan, Data dan Profil SMA Al-Hidayah Medan Tahun 2015. 90 Wawancara dengan Kepala SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 APRIL 2016 Kemudian, untuk SMA Al-Hidayah semenjak berdiri sudah dipimpin oleh dua orang kepala sekolah. Yaitu; Tahun 1981-2003 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Fadhlán Rawy Lubis. Tahun 2004 dipimpin oleh Bapak Pardinan Lubis, S.Ag. Tahun 2021 dipimpin oleh Bapak Abdul Muhammad Khaidir Saragih, S.Pd.I, M.Pd.

2. Profil SMA Al-Hidayah Medan

a. Identitas SMA Al-Hidayah Medan

1. Nama : SMA Al-Hidayah Medan
2. NPSN : 10210805
3. Alamat : Jl. Letda Sujono GG.Perguruan No.4
4. Desa/Kelurahan : Bandar Selamat
5. Kecamatan : Kec. Medan Tembung
6. Kabupaten/Kota : Kota Medan
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Kode Pos : 20223
9. E-mail : sma_alhidayah90@yahoo.co.id
10. No Telepon : 0821-5730-0333
11. Status Sekolah : Swasta
12. Jenjang Pendidikan : SMA
13. Akreditasi : B
14. Tahun Akreditasi : 2020
15. No SK Akreditasi : 458/BAN-SM/SK/2020
16. Waktu Penyelenggaraan : 6 hari / Siang, pukul 13:15 s/d 15:40
WIB
17. Naungan : Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan
18. No SK Pendirian : 388/105/A/1987
19. Tanggal SK Pendirian : -
20. Sumber Listrik : PLN
21. Akses Internet : Telkomsel Flash
22. Ekstrakurikuler : a. Pramuka
b. Tari
c. English Club
d. Arabic Club
e. Futsal
f. Karate
g. pidato
h. tilawah

3. Visi dan Misi SMA Al-Hidayah Medan

a. Visi

Visi dari SMA Al-Hidayah Medan ialah :

- 1) Membentuk manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.
- 2) Terwujudnya SMA yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah.

b. Misi

Misi dari SMA Al-Hidayah Medan ialah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan juga budaya bangsa yang religius sehingga menjadi kearifan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan pelajar muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan bekerja keras.
- 3) Melaksanakan proses Pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan secara efektif sehingga dapat menumbuhkan kembangan potensi diri siswa.
- 4) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Menciptakan hubungan yang harmonis dan kerjasama antara guru, orangtua siswa, masyarakat serta lingkungan sekolah.

4. Tujuan SMA Al-Hidayah Medan

- a) Memiliki landasan keimanan dan aqidah ahlu sunnah wal jama'ah yang kuat
- b) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang IPTEK.
- c) Mengembangkan minat bakat dan bidang seni budaya serta potensi diri siswa.
- d) Melaksanakan kesiapan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- e) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap siswa dalam mencapai prestasi.

5. Tata Tertib

a. Untuk Siswa

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 13.45 wib.
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- 3) Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai).
- 4) Pada jam pertama dan terakhir rombongan kelas berdoa bersama-sama dan memberi salam kepada guru.
- 5) Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.
- 6) Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.
- 7) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.
- 8) Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati.
- 9) Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.
- 10) Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.
- 11) Siswa wajib menciptakan iklim kondusif di sekolah meliputi :
 - a) Berdedikasi/ karya/ bertata krama yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
 - b) Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
 - c) Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.

- d) Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
 - e) Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).
- 12) Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi :
- a) Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan/latihan, buku paket/referensi, rol, jangka, penghapus dan lain-lain).
 - b) Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus menyerap materi > 80% baik ulangan proses, ulangan hasil, ulangan harian dan UAN serta kehadiran 98%.
 - c) Setiap siswa untuk mengikuti ulangan harian dan umum harus menunjukkan portofolio kelompok diskusi dan individu paling tidak satu kali pelaksanaan.
 - d) Siswa yang cabut dan alfa pada jam peserta didik dan aktif diberikan sanksi oleh sekolah.
- 13) Sanksi terhadap siswa :
- a) Mendapat bimbingan dan konseling, hukuman didaktik dan metodik.
 - b) Teguran lisan atau peringatan tertulis.
 - c) Panggilan terhadap orang tua.
 - d) Diskorsing (di rumahkan).
 - e) Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan).
- b. Untuk guru dan pegawai
- 1) Hadir di sekolah 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi).
 - 2) Mengisi daftar hadir guru di kantor, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

- 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
- 4) Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama :
 - a. Membimbing peserta didik membaca Asmaul Husna
 - b. Mengabsensi peserta didik.
 - c. Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.
 - d. Mengeluarkan peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK.
- 5) Pendidik pada jam terakhir:
 - a. Mengabsen siswa.
 - b. Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih).
 - c. Menerima salam peserta didik.
- 6) Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran dengan teliti.
- 7) Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung.
- 8) Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas atau amanah apabila ditunjuk menjadi piket, pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- 9) Mencatat nilai tes atau evaluasi peserta didik pada buku nilai.
- 10) Membimbing serta memberi tauladan yang baik kepada peserta didik tentang penjabaran 7K secara perorangan maupun perkelas.
- 11) Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
- 12) Setiap pendidik harus senantiasa :
 - a. Berbusana yang sopan dan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan islam.

- b. Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
 - c. Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - d. Menonaktifkan ponsel disaat KBM berlangsung.
- 13) Setiap pengajar yang tidak hadir dipotong honorinya dengan ketentuan:
- a. Tanpa keterangan : potong uang honor
 - b. Izin : potong uang honor
 - c. Sakit : diberi keringan sampai batas waktu
- 14) Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi)
- 15) Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
- 16) Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
- 17) Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
- 18) Setiap pendidik berkewajiban mengikuti peraturan dan ketentuan persyarikatan kementerian Agama.
- 19) Hal-hal lain yang belum termasuk dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

6. Sarana Dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Tabel 1.1 : Sarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kodisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruangan Kelas	19	✓			
2	Ruangan Perpustakaan	1	✓			
3	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓			
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	✓			
5	Ruangan Guru	1	✓			
6	Ruangan Tata Usaha	1	✓			
7	Ruangan UKS	1	✓			
8	Lab Komputer	1	✓			
9	Lab IPA	1	✓			
10	Ruang OSIS	1	✓			
11	Ruang Komite Sekolah	1	✓			
12	Musholla	1	✓			
13	Halaman/Lapangan Olahraga Dan Lapangan Upacara	1	✓			
14	Ruang Tamu	1	✓			
15	Ruang Aula / Serbaguna	1	✓			

16	Gudang	1		✓		
17	Kantin	3	✓			
18	Ruang Kamar Mandi Putra	1		✓		
19	Ruang Kamar Mandi Wanita	1	✓			
20	Ruang Kamar Mandi Guru	1	✓			

b. Tabel 1.2 : Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses Jalan	✓		✓	

c. Tabel 1.3 : Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruangan Perpustakaan	1		✓		

2	Lapangan Olahraga	1	100 Meter	✓		
8	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi		40	✓		
	b. Non Fiksi		30	✓		
	c. Referensi		1500	✓		
9	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran					
	a. Infocus	4		✓		
	b. Laptop	4		✓		
	c. Komputer	20		✓		
10	Alat Praktik					
	a. Kesenian	1		✓		
	b. Keterampilan	1		✓		
	c. Pendidikan Jasmani	6		✓		
11	Media Pendidikan					
	a. Audio Player/Radio	1		✓		
	b. Video Player/Televisi	6		✓		
	c. Foto	10		✓		
	d. Poster	2		✓		
		20		✓		

	e. Peta			✓		
	f. Papan Tulis	1				
	g. Papan Display/Majala	2		✓		
	h Dinding					
	Mading					

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Tabel 1.4: Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pendidikan

Pendidikan terakhir	PNS	Non PNS	Jumlah Guru
Sarjana / S1	-	22	22
Sarmud / D3 (dan lebih rendahh)		-	2
Jumlah Guru			24

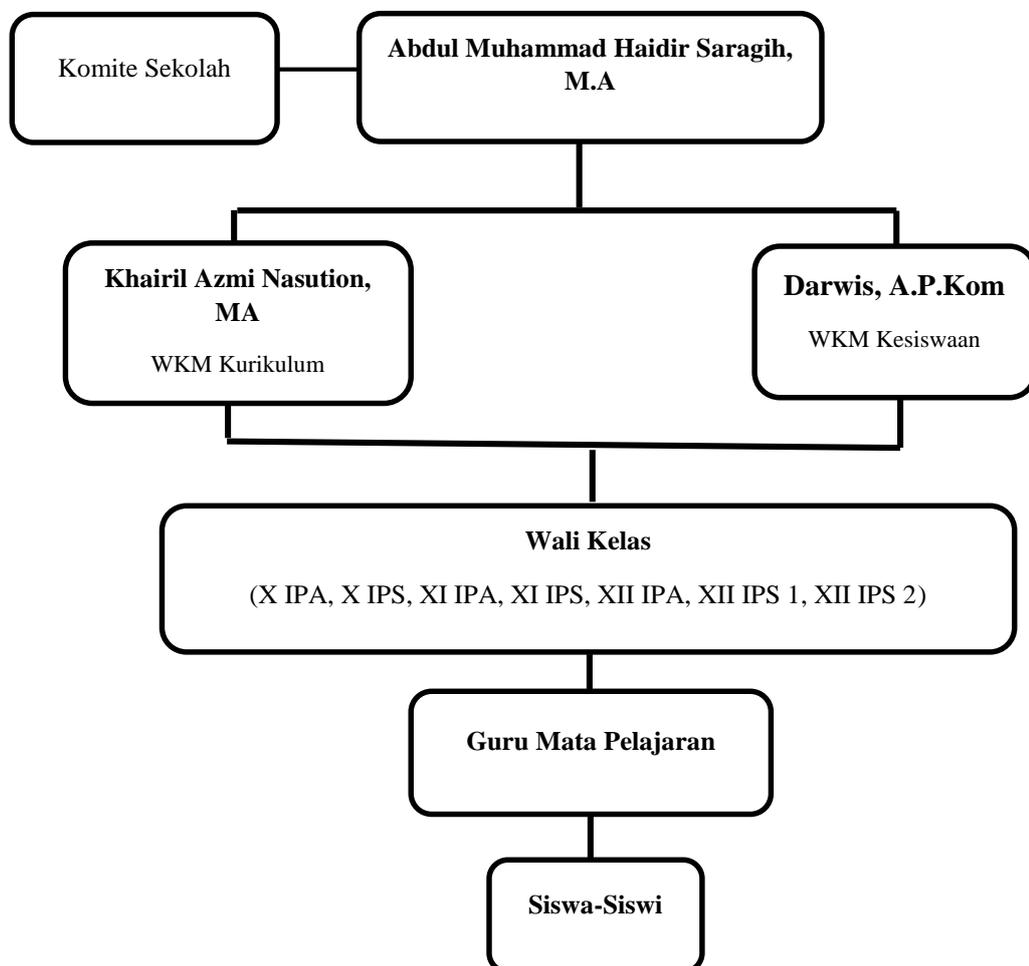
b. Tabel 1.5 : Guru / Pegawai

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A	Sosiologi	S-2
2	Khairil Azmi Nasution, M.A	T I K	S-2

3	Darwis, A.P.Kom	Kepramukaan	D-1
4	Drs. Amri Susanto	Pendidikan Agama Islam	S-1
5	Drs. Surianto	Fisika	S-1
6	Muhammad Ali Usni, M.A	Sosiologi	S-2
7	Reski Murniati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
8	Waridan Nur, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
9	Masripa, S.Pd	Fiqih Islam- Pend. Islam	S-1
10	Azis Lubis, A.Md	Matematika	D-III
11	Rika Khairani Siahaan, S.Pd	Biologi	S-1
12	Wenny Mailia, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
13	Dra. Ainul Himmah Matondang	Conversation	S-1
14	Pardinan, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	S-1
15	Jimmy, SE.Ak	Ekonomi	S-1
16	Juprijal, S.Pd	Matematika	S-1
17	Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd	Penjaskes	S-1
18	Arnita, S.Pd	Matematika	S-1
19	Susanti, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
20	Annisa, M.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
21	Dra. Herlina Nengsi	Seni Budaya	S-1
22	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	Geografi	S-2
23	Hamidah Hannum Nasution, M.Pd	Kimia	S-1
24	Ariska Riski Lubis, S.Pd	Penjaskes	S-1

8. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA Al-Hidayah Medan adalah sebagai berikut :



9. Keadaan Siswa

Dimasa pandemi ini peserta didik tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan cara mempersingkat waktu belajar, yang biasanya dari siang jam 13:15 sampai jam 18:00 karena masa pandemi waktu belajar dari jam 13:15 sampai jam 18:00.

a. **Tabel 1.6 : Jumlah Rombongan Belajar**

KELAS	JUMLAH
X	2 Kelas
XI	2 Kelas

XII	3 Kelas
JUMLAH	7 Kelas

b. Tabel 1.7 : Jumlah Siswa Perkelas

KELAS	LK	PR	JUMLAH
X	35 Siswa	32 Siswa	67 Siswa
XI	32 Siswa	51 Siswa	83 Siswa
XII	55 Siswa	98 Siswa	98 Siswa
TOTAL	172 Siswa	126 Siswa	248 Siswa

Data siswa SMA Al-Hidayah Medan yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Pidato Keagamaan sebagai berikut.⁵³

c. Tabel 1.8 : Nama Siswa Anggota Ekstra Kurikuler Pidato Keagamaan

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Leni Puji	Perempuan	XI IPS
2	Putri Clarisa	Perempuan	XI IPS
3	Niken	Perempuan	XI IPS
4	Bagus Syahputra	Laki-laki	XI IPS
5	Burhanuddin	Laki-laki	XI IPS
6	Tika Antika	Perempuan	XI IPS
7	Raditya Putra Pernadi	Laki-laki	XI IPS
8	Arif Hidayatullah	Laki-laki	XI IPS
9	Raffi Akbar	Laki-laki	XI IPS
10	Muhammad Alwi	Laki-laki	XI IPS
11	Nasrul Alfatih	Perempuan	XI IPS
12	Cika Dewi Permata	Perempuan	XI IPS
13	Galang Nasution	Laki-laki	XI IPS

⁵³Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 18 Maret 2022

14	Muhammad Taufik	Laki-laki	XI IPS
15	Bella OKtafia	Perempuan	XI IPS
16	Bagas Alkahfi	Laki-laki	XI IPS
17	Galih Purnomo	Laki-laki	XI IPS
18	Ahmad Fadlan	Laki-laki	XI IPS
19	Dewi Anggraini	Perempuan	XI IPS
20	Intan Permadani	Perempuan	XI IPS
21	Rafatar Akbar	Laki-laki	XI IPS
22	Lina Wati Harahap	Perempuan	XI IPS
23	Wida Azahra	Perempuan	XI IPS
24	Muhammad Andika	Laki-laki	XI IPS

10. Interaksi Sosial

Tuliskan dengan singkat kesan anda tentang hubungan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan hubungan antara semua personil di sekolah tersebut:

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik dan kekeluargaan
- b. Hubungan guru siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- d. Hubungan guru-pegawai tata usaha : sangat baik dan kekeluargaan
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik dan kekeluargaan.

B. Temuan Penelitian

Sesuai bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni implementasi teknik pidato keagamaan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dari beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, guru bidang studi dan tata usaha mengenai implementasi teknik pidato keagamaan yang ada di SMA Al-Hidayah Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada siswa kelas XI IPS mereka mampu melakukan kegiatan pidato keagamaan dengan efektif yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan pidato keagamaan guru juga memberikan durasi 10 Menit kepada peserta didik untuk menyampaikan isi pidatonya. Namun, para peserta didik sangatlah antusias dalam kegiatan ini, bahkan mereka menyampaikan isi pidato lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat guru Pendidikan Agama Islam sangat senang atas keaktifan siswa dalam kegiatan pidato keagamaan tersebut. Isi pidato juga ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi untuk berpidato. salah satu materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu menghormati orang tua, adab menuntut ilmu, puasa ramadhan dan lain-lain.

1. Perencanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan di capai dengan menggunakan strategi atau langkah-langkah dan rencana kerja yang sudah terkordinasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Drs. Amri Susanto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai intonasi adalah bagaimana seorang siswa mampu membuat nada dari suatu pesan sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh audiensnya atau lagu bicara sewaktu mengucapkan suatu kalimat dalam bertutur. Tinggi rendahnya suara dan cara mengucapkannya sangat mempengaruhi kesan bagi pendengar. Oleh karena itu volume suara dan intonasi bicara harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan di mana ceramah itu berlangsung. Perbedaan intonasi cenderung menimbulkan perbedaan maksud

kalimat yang disampaikan di dalam retorika pengucapan kalimat akan memberi karakter yang khas terhadap pesan yang diterima jamaah.⁵⁴

Berdasarkan observasi penulis lakukan, setiap memulai pidatonya, siswa/siswi SMA kelas XI IPS selalu menggunakan mukoddimah. Dengan memulai bemujaat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan bahasa yang mudah dipahami supaya apa yang disampaikan di dalam ceramahnya dapat diterima dengan baik dan dapat diamalkan oleh para jamaah⁵⁵

Berikut ini contoh dari mukoddimah dalam bahasa Arab yang digunakan SMA Al-Hidayah Medan kelas XI IPS dalam pidato keagamaan:

Contoh Ke-1

Assaalaamu'alaikum warohmatulllaahi wabarokaatuh.

Alhamdullillahil ladzil kaana bi'ibaadihi khoiroom bashiirro. Tabarokal ladzii ja'ala fis samaa-i buruujaw waja'ala fiihaa siroojaw waqomarom muniirro.

Asyhadu alaa ilaaha illallaahu, wa-asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warosuuluh. Alladzii ba'atsahu bilhaqqi basyiirow wanadzirow wa daa'iyaa ilalhaqqi bi-idznihi wasiroojaam muniirroo.

*Allaahumma sholli 'alaihi wa'ala aalihii washohbihi wasallim tasliimaan katsiirro. Amma ba'du.*⁵⁶

Artinya:

Segala puji bagi Allah, Yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Mahasuci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan shalawat dan salam baginya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Contoh Ke-2

⁵⁴Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 18 Maret 2022

⁵⁵Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 18 Maret 2022

⁵⁶Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 19 Maret 2022

Assaalaamu 'alaikum warohmatullaahi wabarokaatuh.

Alhamdulillahil ladzii an'amanaa bini'matil iimaani wal Islaam. Wanushollii wanusallimu 'alaa khoiril anaami sayyidinaa Muhammad wa'alaa aalihi washohbihi ajma'iin. Amma ba'du.⁵⁷

Artinya:

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan Islam. Shalawat dan doa keselamatan terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Nabi semuanya.

Contoh Ke-3

Alhamdulillahil robbil 'aalamiin, wabihi nasta'inu 'alaa umuriddunya waddiin. Wassholatu wassalamu 'alaa asyrofil mursaliin, wa'alaa aalihi wa sohbihi ajma'iin. Amma ba'du.⁵⁸

Contoh Ke-4

Alhamdulillahil ladzii an'amanaa bini'matil iimaan wal islaam. Wanushalli wanusallimu 'alaa khairil anaam, sayyidinaa muhammadin wa'alaa aalihii wasohbihi aj-ma'iin, amma ba'du.⁵⁹

Contoh Ke-5

Alhamdulillahil ladzii kaana bi'ibadihi khabiiran bashiraa, tabaarokal ladzii ja'ala fis samaa'i buruujaw waja'ala fiihaa sirojaw waqomarom miniira. Asyhadu an-laa ilaa ha-illallah, wa asy-hadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh, alladzii ba'atsahu bil haq basyiiraw wanadziiroo. Wa da'iyani ilal haqqi bi'idznihi wa sirojam muniiraa. Allahumma shalli 'alaihi wa' alaa alihi wa shohbihi wa sallim tasliman katsiroo. Amma ba'du.⁶⁰

Contoh Ke-6

Alhamdulillahil robbil 'aalamiin, was-sholaatu wassalaamu 'alaa asyrofil anbiyaa-i wal mursaliin, wa' alaa aalihi wa sohbihi ajma'iin. Qoolallahu ta'ala fil qur'aanil kariim, a'uudzubillahi minasy-syaithoonir rajim, bismillahir rahmaanir rahiim. Subhaanal ladzii asroo bi'abdihi lailam minal masjidil haroomi ilal

⁵⁷Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 19 Maret 2022

⁵⁸Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 19 Maret 2022

⁵⁹Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 19 Maret 2022

⁶⁰Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 19 Maret 2022

*masjidil aqsol ladzii baarokna haulahu linuriyahu min aayatinaa innahu huwas samii'ul bashiir. Shodaqallahul 'adziim. Amma ba'du.*⁶¹

Contoh Ke-7

*Alhamdulillahil robbil 'aalamiin, wal 'aaqibatu lil muttaqien, falaa 'udwaanaa illa 'aladzoolimiin. Wassholaatu wassalaamu 'alaa asyrofil anbiyaa-i wal mursaliin. nabiyyinaa wa habiibinaa muhammadin arsalahullahu rohmatal lil a'lamiin. wa' alaa alihii wa-azwajihit-thohirooti ummahaatil mu'miniin, wa' alaa alihiit-thoyyibiin, wa ashabihil ghurriel mayaamiin, wa-man tabi'ahum bi-ihsanin ila yaumiddin. Amma ba'du.*⁶²

Contoh Ke-8

*Bismillahir rohmanir rohiim. Asslamu'alaikum wa rohmatallohi wa barokatuh. Alhamdulillahil robbil-'alamin, Hamdan Katsiron Thoyiban Mubarakan fihi 'ala kuli hal, Alladzi qod aujada minuruhi nurom bihi 'ammal-huda. was-sholatu was-salamu 'ala rosulillah, sayidina Muhammadin wa 'ala alihi wa as-habih, Asy-hadu anlaa ilaha illallah wahdahu la syarikalah, wa Asyhadu anna sayidana Muhammadan 'abduhu wa rosuluhu la nabiya ba'dah. Amma Ba'du.*⁶³

Contoh Ke-9

Bismillahir rohmanir rohiim. Asslamu'alaikum wa rohmatallohi wa barokatuh. Alhamdulillahil Tawakkalna 'alallah, Wabtadi-ul-implaa-a bismizd-dzatil-'aliyyah, Mustadirrong faidhol-barokati 'la ma ana lahu wa aulaah, wa sholatu was salamu 'ala rosulillah, sayyidinaa wa nabiyyina wa habibina Muhammadin, wa 'ala alihi wa shohbihi waman walaah, wa qola T'ala: A'udzu billahi minasy-Sayaitoonirrojiim, Laqod kana lakum fi Rosulillahi uswatun hasanah, limang kaana yarjulloaha wal-yaumal-akhir, wa dzakarollah katsiro, fa yaa 'ibadalloh, ushiikum wa nafsii bitaqwallah faqod faazal-muttaquun, wa akhutsukum wa nafsii 'alaa thooa'atillahi fi kulli waqtil-la'allakum tuflihun, Amma Ba'du.

Contoh Ke-10

⁶¹Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

⁶²Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

⁶³Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

Alhamdulillah adzizil gaafuur, Alladzi ja'ala fil islamil haniifil huda wa wannur, Allahumma shalli ala sayyidina Muhammadin khatimil ambiya'i wal mursaliin wa ala alihi thayyibina wa as-habihil ahyari ajma'iin. Amma Ba'du.

Berikut ini contoh dari mukoddimah dalam bahasa Indonesia yang digunakan SMA Al-Hidayah Medan kelas XI IPS dalam pidato keagamaan:

Contoh Ke-1

Pertama – tama marilah kita sampaikan rasa puji dan syukur kita kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang tak henti – hentinya telah memberikan hidayah dan nikmatnya sehingga kita semua dapat berkumpul dalam ruangan ini tanpa halangan sedikitpun dan dalam kondisi sehat walafiat. Tak lupa marilah kita sanjungkan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke luar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini. Semoga kita diberikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak amin.⁶⁴

Contoh Ke-2

Segala Puji Bagi Alloh yang telah memberikan beribu kesemangatan kepada kita sekalian hingga mampu datang memenuhi undangan pada acara ini, sholawat dan salam tak lupa mari kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah kezaman terang benderang seperti sekarang ini, tidak lupa kepada keluarganya, sohabatnya dan pengikutnya hingga kepada kita semua di berikan syafa'atnya hingga yaumul akhir.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam menyampaikan mukoddimah pidato keagamaan siswa/siswi kelas XI IPS SMA Al-Hidayah menggunakan intonasi lemah lembut, meninggi, merendah dan datar. Kemudian mereka memberikan kata penghormatan kepada para guru dan siswa/siswi yang hadir pada kegiatan tersebut. Selanjutnya mereka mengajak para yang hadir bershalawat bersama, kemudian melanjutkannya dengan membaca potongan ayat-ayat suci AlQur'an maupun Hadis dengan menggunakan *pitch* yang indah agar *qualitynya* bagus, kemudian dijabarkan dengan jelas. Setelah itu dilanjutkan dengan

⁶⁴Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

⁶⁵Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

menceritakan sejarah atau cerita-cerita pendek, hal ini dilakukan dengan maksud memberikan contoh atau memberikan suri tauladan, supaya mad'u tergerak hatinya dan dapat menerapkan apa yang sudah disampaikannya dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak lupa untuk mengamalkannya. Setelah itu kemudian mereka menyampaikan materi dakwahnya kepada para yang hadir di kegiatan pidato keagamaan tersebut untuk menjadi sebuah renungan.⁶⁶

2. Pelaksanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah

Medan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau usaha yang dikerjakan dalam mewujudkan suatu perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu kegiatan melalui metode atau teknik tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Drs. Amri Susanto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai gerak tubuh merupakan salah satu bentuk isyarat yang harus diperhatikan seorang da'I. jika sikap badan negatif, pasti akan muncul penafsiran yang negatif begitu juga sebaliknya. Gestur disini yaitu gerakan anggota badan tidak berlebih-lebihan. Gaya gerak tubuh sangat penting untuk dimiliki oleh seorang da'I. Tujuan dari diterapkannya gaya gerak tubuh tersebut yaitu untuk mendapatkan perhatian dari pendengar dan memperjelas arti kata yang diucapkan.⁶⁷

Berdasarkan data yang terkumpul dapat penulis analisa gestur yang paling banyak digunakan oleh siswa/siswi kelas XI IPS yaitu gerakan tangan melambai, gerakan pandangan keberbagai arah dan wajahnya tidak cemas yaitu gerakan yang diperagakan baik dari segi bunyi dan kalimat yang beliau ucapkan yang dianggap penting dengan cara mengayunkan tangan dengan wajah tidak cemas dan pandangan keberbagai arah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah

⁶⁶Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

⁶⁷Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

mengenai gestur ini diulang beberapa kali karena dianggap penting, yang menunjukkan gestur gerakan tangan melambai, gestur ini disini menunjukkan kepada pendengar bahwa jika mereka membaca ayat yang akan siswa/siswi bacakan sepanjang pagi dan sore maka hati yang membacanya akan lembut sepanjang hari. Maka disini dapat disimpulkan bahwa mereka lebih banyak menggunakan gestur gerakan tangan melambai, gerakan pandangan keberbagai arah dan wajahnya tidak cemas. Gunanya yaitu apapun yang disampaikan oleh siswa kelas XI IPS dapat dimengerti oleh para guru/pendengarnya. Menggunakan gerakan tangan dalam menyajikan materi ceramah atau pidato pasti menarik perhatian pendengar. Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan, sehingga tertangkap dengan jelas oleh jiwa atau pikiran pendengar melalui mata. Walaupun demikian, perlu diingat, jangan salah melakukan gerakan tangan. Sebab bila salah justru yang terjadi adalah sebaliknya. Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi pendengar atau mad'u (mitra dakwah).⁶⁸

3. Evaluasi Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan

Evaluasi adalah kegiatan yang relevan yang dilakukan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang disusun secara sistematis. Pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis diawali standart kompetensi yang diiringi dengan kompetensi dasar dengan cara manajemen sesuai dengan tujuan dan indikator yang diakhiri dengan penilaian.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang urgen dilakukan dalam pengelolaan pendidikan, agar tercapainya suatu tujuan. Terdiri dari beberapa hal yang berkaitan meliputi: materi, strategi, dan alat penilaian. Itu semua sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan. Maka dari itu dalam pelaksanaan, perlunya evaluasi yang dilakukan agar dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁶⁸Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pidato keagamaan yang ada di SMA Al-Hidayah Medan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berikut ini pemaparan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan yang sesuai dengan hasil penelitian:

1) Metode pengajaran yang sesuai

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Al-Hidayah Medan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu guru menerapkan berbagai metode yang sesuai. Dalam penerapan metode tersebut guru mencocokkan situasi dan kondisi peserta didik yang ada. Karena setiap pendidik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jadi guru berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan materi yang sesuai kepada peserta didik yang ada di SMA Al-Hidayah Medan.

2) Lingkungan sekolah yang mendukung

Semua pihak guru yang ada di SMA Al-Hidayah Medan sangat mendukung adanya ekstra pidato keagamaan untuk meraih prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik. Dukungan yang diberikan adalah berupa waktu dan tempat untuk berlatih. Ketika mendekati perlombaan dari pihak sekolah memberikan kelonggaran waktu untuk berlatih yaitu memberikan izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah istirahat guna untuk mengikuti latihan persiapan lomba dan diberikan tempat tersendiri supaya tidak terganggu dan bisa konsentrasi. Tempat yang biasa digunakan untuk latihan yaitu perpustakaan dan musollah.

Selain dukungan dari pihak sekolah ada juga dukungan yang datang dari luar sekolah, yaitu dukungan berupa kostum untuk berpidato. Ketika mendekati perlombaan ada salah satu wali murid yang menyediakan kostum untuk berpidato dan kostum tersebut disesuaikan dengan tema yang akan dipakai ketika perlombaan pidato keagamaan.

3) Minat individu siswa

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menambahkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu: Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi ini muncul dalam diri individu masing-masing peserta didik tanpa ada paksaan dari orang lain dan atas dasar kemauan sendiri.⁶⁹

Adapun motivasi yang timbul dari dalam individu siswa SMA Al-Hidayah Medan adalah timbulnya minat individu siswa. Salah satu minat yang di tunjukkan oleh peserta didik seperti pemaparan data di atas adalah seringnya mendengar ceramah-ceramah agama yang dijadikan acuan untuk berpidato keagamaan. Selain itu pesera didik juga sering membaca buku-buku agama untuk menambah wawasan dalam berpidato tentang keagamaan.

4) Dukungan dari kedua orang tua

Dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua untuk tercapainya prestasi salah satunya adalah saling membantu untuk mengingatkan anaknya untuk latihan berpidato. Selain itu orang tua juga membantu dari segi penataan bahasa dan retorikanya. Jadi, tidak hanya mengandalkan guru saja tetapi saling berkoordinasi dengan kedua orang tua. Karena dukungan dari kedua orang tua sangat membantu keberhasilan anaknya untuk meraih prestasi.⁷⁰

b. Faktor Penghambat

Berikut ini pemaparan beberapa faktor-faktor penghambat dalam kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan sesuai dengan hasil penelitian:

1) Kematangan individu siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari kematangan individu siswa masih ditemukan beberapa siswa yang terkendala dalam pelafalan ayat suci

⁶⁹Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19-20.

⁷⁰Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

Al-Qur'an. Seringkali ketika dalam kegiatan maupun dalam acara perlombaan siswa masih belum fasih makhorijul hurufnya dan belum lancar dalam membacakan dalil dari Al-Qur'an maupun dalil dai hadits. Dikarenakan masih kurangnya belajar dalam memperdalam ilmu AlQur'an. Akan tetapi guru PAI SMA Al-Hidayah Medan melakukan usaha maksimal dengan membimbing sedikit demi sedikit untuk melatih membaca Al-Qur'an maupun Hadits untuk mencapai hasil yang maksimal.

2) Kurangnya komunikasi⁷¹

Kurangnya komunikasi dalam penyampaian isi pidato sangat mempengaruhi dalam kegiatan pidato keagamaan maupun perlombaan. Komunikasi tersebut sangat diperlukan ketika *technical meatting*. Karena pernah tidak mengikuti *technical meatting* dan terjadi miskomunikasi dengan panitia lomba yaitu salah pemilihan pidato yang awalnya harus menggunakan pidato formal tetapi menggunakan pidato non formal. Dengan kesalahan tersebut yang awalnya mendapatkan kategori juara akhirnya mendapat pengurangan nilai dan tidak mendapatkan juara.⁷²

⁷¹Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

⁷²Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan

Pembelajaran adalah sesuatu yang kompleks, harus ada persiapan matang saat akan memulai pembelajaran, dari awal sudah dipersiapkan bagaimana cara mengajar dan metode apa yang harus diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang, perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Untuk itulah maka perencanaan itu harus dilakukan oleh seorang guru. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.⁷³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah mengenai mengenai perencanaan kegiatan pidato keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan berdasarkan strategi yang diatur kurikulum dan teknik pengajaran yang dilakukan guru untuk menyesuaikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas dengan menjalin kerja sama antara guru dengan siswa dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat berperan aktif saat proses pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan pentingnya perencanaan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kegiatan pidato keagamaan, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam, dilihat guru melakukan perencanaan proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Bapak Drs. Amri Susanto guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan kegiatan pidato keagamaan yang disampaikan yakni : Sebelum mengajar Bapak melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan materi kegiatan pidato keagamaan, dengan materi pidato diharapkan siswa mampu melaksanakan kegiatan pidato

⁷³Amini, *Profesi Keguruan* (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 58.

⁷⁴Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

keagamaan dengan baik. Kemudian siswa akan diajarkan intonasi dan gestur yang baik dalam berpidato. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan pidato keagamaan agar berjalan dengan lancar saat penyampaian isi pidato.⁷⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Amri Susanto mengenai suatu perencanaan yang dipersiapkan sebelum dilakukannya kegiatan pidato keagamaan yakni penyediaan tema pidato yang ingin dilakukan oleh para siswa kelas XI IPS. Dalam pencarian isi pidato berdasarkan tema yang sudah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mereka dapat mencari isi pidato melalui buku ataupun dimedia sosial. dan itu telah saya lakukan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁶

Perencanaan kegiatan pidato keagamaan pada mata Pendidikan Agama Islam sebelum memasuki kegiatan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni menyediakan materi, mempelajari retorika yang baik dalam berpidato, dan mempelajari struktur pelulisan pidato yang baik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan

Setelah dilakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya yaitu adanya pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pidato keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru melakukan kegiatan tersebut membatasi waktu mengingat karna masa pandemi, kegiatan pidato keagamaan dilakukan satu minggu dua kali, yakni kegiatan ini dilakukan pada hari kamis dan sabtu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan pihak sekolah menjalankan beberapa program seperti yang disampaikan Bapak Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah yakni:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Al-Hidayah Medan pihak sekolah memprioritaskan akan kemampuan praktek siswa, karena

⁷⁵Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

⁷⁶Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 20 Maret 2022

proiritas akan pelajaran Agama Islam ini lebih mendominasi waktu pengaplikasian penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti halnya penerapan tadarus Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha disetiap jam istirahat pertama, sholat dzuhur berjamaah dan kultum yang dilakukan oleh setiap perwakilan siswa, serta kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yang dilakukan setiap tahunnya yang tujuan awalnya memuhasabah diri masing-masing dari siswa SMA Al-Hidayah Medan, dari kegiatan-kegiatan yang diterapkan dijam sekolah ini siswa dituntut untuk membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti halnya yang menjadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. Amri Susanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, melalui kegiatan pidato keagamaan diharapkan siswa mampu membiaskan dirinya untuk menerapkan nilai-nilai keislaman guna menanamkan kebiasaan pada siswa sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadi suatu kebutuhan bagi siswa melalui pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh Bapak Drs. Amri Susanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Metode yang sering digunakan dalam pelajaran yaitu metode ceramah paling sering digunakan diawal pembelajaran dan digunakan pada pelajaran yang bersifat bercerita, diskusi paling sering juga dilakukan untuk memecahkan suatu masalah materi bahan pelajaran serta guru membagi siswa berkelompok-kelompok dan memberikan materi pelajaran kepada kelompok-kelompok tersebut. Selanjutnya metode demonstrasi yaitu dilakukan pada saat pembelajaran yang sifatnya langsung praktek kepada siswa seperti berwudhu, shalat, pidato keagamaan dan sebagainya.

⁷⁷Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 21 Maret 2022

⁷⁸Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 21 Maret 2022

Sedangkan metode drill (latihan) dilakukan diakhir pembelajaran yang diberikan agar guru mengetahui sampai di mana siswa dapat memahami pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya.⁷⁹

Adapun yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan Bapak Drs. Amri Susanto yakni:

Pertama-pertama saya mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdo'a, dan tadarus Qur'an sebelum memulai pembelajaran serta mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Kemudian siswa saya himbau untuk memusatkan perhatiannya ke saya. Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian langkah selanjutnya yang saya lakukan yakni:

a. Memberikan Materi Pembelajaran.

Langkah ini guru menghimbau anak-anak untuk membuka buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mereka pegang setelah dibaca dan dipahami guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut dengan tema yang sesuai diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan. Dalam proses belajar mengajar saya sering menggunakan metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan praktek. Metode merupakan faktor penting dalam proses penyampaian materi pengajaran Pendidikan Agama Islam.⁸⁰

b. Membentuk Situasi

Kerja sama antara guru dengan siswa itu sangat penting dalam membentuk situasi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan materi pengajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Setelah memberikan materi pelajaran saya menghimbau siswa untuk saling membentuk beberapa kelompok agar bisa mendiskusikan materi pelajaran tersebut setelah didiskusikan siswa saya suruh untuk mempraktekkan sesuai dengan materi yang diajarkan karena dengan

⁷⁹Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 21 Maret 2022

⁸⁰Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 21 Maret 2022

mempraktekkan langsung agar anak-anak lebih cepat memahami materi yang ada pada pengajaran Pendidikan Agama Islam nya.⁸¹

c. Menampilkan Video Pembelajaran

Setelah video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, maka video pembelajaran siap ditampilkan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih memahami jika ditampilkan melalui video yang mereka lihat yang sudah disesuaikan pada tema pembelajaran. Hal perlu diperhatikan oleh guru adalah keefektifan tampilan video seperti gambar yang ada pada video harus jelas, suara yang mengiringi video harus terdengar jelas oleh siswa, dan durasi video yang tidak terlalu panjang untuk menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas serta waktu mengajar yang diberikan pun kurang.⁸²

d. Memberi Jeda Pada Video

Tahap ini guru memberhentikan video sejenak dengan tujuan menjelaskan sedikit materi yang telah disampaikan dalam tayangan video sebelumnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran sudah dipahami oleh siswa.

e. Mendiskusikan Hasil Pembelajaran

Tahap akhir ini siswa diharapkan dapat mengungkapkan pemahamannya dalam bentuk rangkuman atau diskusi terhadap intisari dari materi pembelajaran yang telah ditayangkan pada saat pembelajaran.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Amri Susanto dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan dengan adanya pembelajaran yang langsung dipraktekkan serta video pembelajaran yang ditampilkan anak-anak sudah cukup memahami tentang pembelajaran tersebut. Dalam hal peningkatan kompetensi guru, pihak sekolah sering menghimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti

⁸¹Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 21 Maret 2022

⁸²Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 21 Maret 2022

⁸³Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 22 Maret 2022

perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru.⁸⁴

3. Evaluasi Kegiatan Pidato Keagamaan Di SMA Al-Hidayah Medan

Secara harfiah, berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab al-Taqdir, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab al-Qimah, dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arab adalah *muqayasah*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya membandingkan sesuatu dengan yang lain atas dasar ukuran tertentu. Adapun penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, dan sebagainya. Menurut Sudijono evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian.⁸⁵

Evaluasi adalah kegiatan yang relevan yang dilakukan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang disusun secara sistematis. Pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis diawali standart kompetensi yang diiringi dengan kompetensi dasar dengan cara manajemen sesuai dengan tujuan dan indikator yang diakhiri dengan penilaian.

Berdasarkan analisis yang diteliti, hasil akhir kegiatan pidato keagamaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA kelas XI IPS diharapkan mampu memberikan motivasi yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengarahkan siswa untuk melakukan kehidupan sesuai nilai-nilai Islam yang baik. Pencapaian hasil dibuat untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Drs. Amri Susanto bahwasanya:

⁸⁴Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 22 Maret 2022

⁸⁵Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. 1, (2019), h. 164.

Evaluasi sangatlah penting dalam setiap terlaksananya kegiatan, untuk mengevaluasi kegiatan pidato keagamaan tersendiri guru dapat menilai setiap siswa sejauh mana mereka dapat menyampaikan isi pidato keagamaan tersebut. Dengan melihat gestur, intonasi, dan retorika dalam penyampaian isi pidato guru dapat melihat keberhasilan dalam kegiatan ini. Keberhasilan juga bisa dilihat dengan mengadakan saat mengadakan perlombaan pada kegiatan pidato keagamaan, sehingga para siswa lebih semangat dalam mengikuti lomba kegiatan pidato keagamaan.⁸⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Amri Susanto bahwasanya bahwa untuk kegiatan evaluasi dalam pidato keagamaan pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa jenis evaluasi yang baik pada materi maupun pada penerapannya (praktek), adapun tingkatan evaluasinya mulai pada evaluasi setiap akhir materi dengan memberikan tugas individu, setelah pengevaluasian terkait penguasaan materi maka siswa juga dievaluasi pada struktur isi pidato keagamaan yang baik. Evaluasi sangatlah penting dalam setiap terlaksananya kegiatan, untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri evaluasinya berupa ulangan harian kemudian dengan ulangan praktek. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami materi dari setiap kegiatan, salah satu nya adalah kegiatan pidato keagamaan.⁸⁷

⁸⁶Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 22 Maret 2022

⁸⁷Hasil Penelitian dan Dikembangkan Penulis dari SMA Al-Hidayah Medan 22 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian implementasi kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan implementasi teknik pidato keagamaan yang dilakukan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada siswa kelas XI IPS mereka mampu melakukan kegiatan pidato keagamaan dengan efektif yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan pidato keagamaan guru juga memberikan durasi 10 Menit kepada peserta didik untuk menyampaikan isi pidatonya. Namun, para peserta didik sangatlah antusias dalam kegiatan ini, bahkan mereka menyampaikan isi pidato lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat guru Pendidikan Agama Islam sangat senang atas keaktifan siswa dalam kegiatan pidato keagamaan tersebut. Isi pidato juga ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi untuk berpidato. salah satu materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu menghormati orang tua, adab menuntut ilmu, puasa ramadhan dan lain-lain.
2. Faktor pendukung dalam kegiatan teknik pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan adalah metode pengajaran yang sesuai, lingkungan sekolah yang mendukung, minat individu siswa, dan dukungan dari kedua orang tua. Selain itu, faktor penghambat dalam kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan adalah kematangan individu siswa dan kurangnya komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran penulis yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sekolah berusaha untuk menambah fasilitas-fasilitas yang menunjang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Bagi kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang bermutu.
3. Bagi guru, diharapkan agar dapat memberikan motivasi kepada para siswa terhadap kegiatan pidato keagamaan agar lebih giat dalam belajar.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadia Ulfah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa Di MTS. Hidayatul Anam Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2020. Tidak dipublikasikan.
- Erie, Sudewo. *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika Penerbit. 2011.
- Rita, Ningsih dan Arifatin, Nurrahmah. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*. Ippmunindra. No. 1. Volume 6. 2016.
- Farokhi, Dawin Ni’am. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di Minu Curungrejo Kepanen Malang*, Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FIYK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021. Tidak dipublikasikan.
- A, Rahmawati. *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten di Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unismuh Makassar. 2020. Tidak dipublikasikan.
- Nawi, Rusdin. “Reinventing Government dalam Model Analisis Kebijakan Pelayanan Birokrasi di Indonesia” *Jurnal Penelitian*. Universitas Satria Makassar. No. 1. Volume 2. 2018.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Politik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016.
- Mukoyimah, “Dakwah Soekarno Melalui Pidato”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. UIN Walisongo Semarang. No. 2. Volume 37. 2017.
- Muji dan Suherli, “Pengembangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Tuturan*. No. 1. Volume 8. 2019.
- Anggi Rahmawati Kusuma. *Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Berpidato*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia. 2019. Tidak dipublikasikan.
- Nur, Ainiyah. “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulul Pandean Wonorejo Banyuputih Sitobondo”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. As-sidanah. No. 2. Volume 1. 2019.
- Vinta Sri Rahayu, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Teks Pidato Dengan Metode Reality Show Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. 2020. Tidak dipublikasikan
- Aulia, Zahra. *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu*, Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. 2020. Tidak dipublikasikan.
- Sosilowati. “Teknik Retorika dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim Pada Hari Guru Nasional 2019”. *Jurnal Trias Politika*. Universitas Riau Kepulauan Batam. No. 1. Volume 4. 2020.
- Buyamin, B. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)”. *Jurnal Pendidikan Islam*. UHAMKA Jakarta. No. 2. Volume 9. 2018.

- Yaqin, dan Lalu, Nurul. "Analisis Invensi Strategi Retorika HJ. Wartiah". *Jurnal Ilmiah Rinjani*. Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur. No. 1. Volume 6. 2018.
- Sugiarti. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTS Istiqlal Delitua*, Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam Umsu. 2021. Tidak dipublikasikan.
- Selamat, Pohan dan Zailani. *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: UMSU PRESS. 2016.
- Muhammad, Qorib. "Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat". *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. Intiqad Medan. No. 2. Volume 10. 2018.
- Muhammad. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. An-Nadwah Jambi. No. 1. Volume 3. 2021.
- Hadijah. "Penerapan Metode Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Inpres 1 Ujuna Kecamatan Palu Barat". *Jurnal Bahasantodea*. Universitas Tadulako Palu Barat. No. 2. Volume 4. 2016.
- Kiki, Joesyiana. "Penerapan Metode Pembelajaran Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ekonomi Persada Bunda)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR*. Peka Pekanbaru. No. 2. Volume 6. 2018.
- Hasyim, Hasanah. "Teknik-teknik Observasi". *Jurnal At-Taqaddum*. Lembaga Penjamin Mutu UIN Walisongo Semarang. No. 1. Volume 8. 2016.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. No. 2. Volume 11. 2015.
- Puji, Purnomo dan Maria, Sekar Palupi. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V". *Jurnal Penelitian*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. No. 2. Volume 20. 2016.
- Ahmad, Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. UIN Antasari Banjarmasin. No. 33. Volume 17. 2018.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana. 2019.
- Andarusni, Alfansyur dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. UNSRI Palembang. No. 2. Volume 5. 2020.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing. 2016.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-ulum Terpadu Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

LAMPIRAN 1.**LEMBAR WAWANCARA**

Nama : Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A
Judul : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan
Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Bagaimana awal mula berdirinya sekolah di SMA Al-Hidayah Medan?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan?
4. Apa rencana kedepan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam?

LAMPIRAN 2.**LEMBAR WAWANCARA**

Nama : Drs. Amri Susanto
Judul : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan
Objek : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan terhadap hasil belajar siswa di SMA Al-Hidayah Medan?
3. Bagaimana metode yang dilakukan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Al-Hidayah Medan?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan?

LAMPIRAN 3.**LEMBAR WAWANCARA**

Nama : Bayu Syahputra
Judul : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan
Objek : Siswa
Kelas : XI IPS

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses dalam kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan di SMA Al-Hidayah Medan?
3. Apa faktor penghambat dalam penyampaian pidato keagamaan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan?

LAMPIRAN 4.**LEMBAR WAWANCARA**

Nama : Tika Antika
Judul : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan
Objek : Siswa
Kelas : XI IPS

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara nya dalam mencari materi pidato keagamaan?
2. Bagaimana mukoddimah yang sering digunakan dalam pidato keagamaan?
3. Bagaimana gesture tubuh yang sering digunakan dalam menyampaikan isi pidato keagamaan?

LAMPIRAN 5.**DOKUMENTASI****Gambar 1. Wawancara kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan**

Gambar 2. Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA Al-Hidayah Medan



Gambar 3. Siswa saat menerima materi pelajaran



LAMPIRAN 6 : Persetujuan Judul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul 27 Rabiul Awal 1443 H
02 November 2021 M

Kepada : Yth Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Arya Arjuna
 Npm : 1801020009
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,70



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Program Pidato Keagamaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan	<i>[Signature]</i>	Dr. Muhammad Aloribi, MA	<i>[Signature]</i> 4/11/21
2	Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan di Masa Pandemi			
3	Analisis Pendekatan Mauizatul Hasanah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan			

NB : Setelah Cetak panahan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya
[Signature]
(Muhammad Arya Arjuna)

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang

LAMPIRAN 7 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Muhammad Arya Arjuna
 Npm : 1801020009
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/1/2022	Jarak 1 paragraf dengan paragraf berikutnya 1.5 Halaman perlu penambahan 5 atau 10 Halaman.		
08/4/2022	Perbaiki daftar pustaka sesuai panduan Lihat contoh skripsi yang lain sebagai bahan perbandingan Bab 4 dan Bab 5 harus ditambahkan kembali		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani
S.Pd.I, M.Psi

Medan, 26 Maret 2022

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

LAMPIRAN 8 : Surat Balasan Rise



YAYASAN PERGURUAN AL-HIDAYAH
DIRIDIKAN : 2 Mei 1981
SMA AL – HIDAYAH MEDAN
Jenjang Akreditasi : B A I K (B)

NO. SIOSS : 420/8852/DIKMENJUR/2013 – NSS : 30.4.04.60.09.080 – NDS : 3007120054 – NPSN : 10210805

Alamat : Jl.Letda Sujono Gg.Perguruan No.4 Kel.Bandar Selamat Kec.Medan Tembung Telp.061-7352164 Kode Pos:20223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 604/110 /SMA-YPA/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Hidayah Medan Jl. Letda Sujono Gg.Perguruan No. 4 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARYA ARJUNA
NIM : 1801020009
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Riset dalam Pembuatan skripsi sebagai syarat penyelesaian Sarjana mulai Hari/Tanggal: Rabu , 16 Maret 2022 s/d Selasa, 22 Maret 2022 yang berjudul : “**Implementasi Teknik Pidato Keagamaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah**”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih,

Medan, 19 Maret 2022

Kepala Sekolah




A.M. HAIDIR SARAGIH. S.Pd.I.MA

LAMPIRAN 9.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Muhammad Arya Arjuna
Tempat Tanggal Lahir : Paluh Kurau, 03 Desember 2000
NPM : 1801020009
Program Studi : Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara
Alamat : Jl. Paluh Kurau Dsn VII Kec. Hamparan Perak

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Jailani
Ibu : Salmah

Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri No 104190
Tahun 2012-2014 : MTs Yayasan Pesantren Fastabiqul Khairat
Tahun 2014-2017 : MA Yayasan Pesantren Fastabiqul Khairat
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan